

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan secara individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya tata kehidupan suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, aman, damai, terbuka serta demokratis dan mampu bersaing.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian dan disertai dengan peningkatan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Dalam hal ini pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui

penataan-penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan dapat terwujud dan tercapai dengan baik sesuai amanat dari Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara agar menjadi warga Negara yang baik dan dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Nana Syaodih Sukmadinata & Erlina Syaodih dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi (2012 : 1-2), mengartikan pendidikan sebagai “upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntutan, teladan, disiplin”.

Hasil pengamatan Pra observasi langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diperoleh informasi bahwa dalam mengajar guru mengalami masalah dalam pembelajaran dimana hasil belajar siswa tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan. Ada anggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap kurang menarik. Hal ini disebabkan penerapan metode pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran masih bersifat kaku, dimana pada saat kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menerapkan metode ceramah. Dalam hal ini terkadang komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa hanya bersifat satu arah. Guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa belum diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Roy Kellen (dalam Rusman, 2013 : 381), menyatakan bahwa “pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approaches* ).”

Berdasarkan observasi penulis di lapangan masih terdapat kesulitan mengajar di kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dalam kasus ini penulis bekerjasama/berkolaborasi dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam melaksanakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara menerapkan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kerjasama antara peneliti dan

guru Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka diterapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Lorna Curran (dalam Rusman, 2013 : 223) menjelaskan salah satu keunggulan teknik model *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Melihat kondisi pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Make A match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penerapan model Pembelajaran *Make A match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?"

Rumusan masalah tersebut masih bersifat umum, dengan demikian maka selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran *Make A match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada materi Kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas dan objektif tentang “penerapan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran *Make A match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada materi Kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan dapat menemukan pengetahuan baru tentang meningkatkan kualitas mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencari pasangan kartu untuk dapat mencocokkan soal dengan jawaban sehingga mendapatkan hasil belajar dengan baik
- 2) Melatih kemauan siswa dalam mengemukakan pendapat dan dapat menghargai terhadap pendapat lain yang berbeda
- 3) Memperoleh pengalaman baru dalam meningkatkan hasil belajar materi hakikat norma pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

- b. Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun sebuah perangkat pembelajaran serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

c. Sekolah

- 1) Dapat dijadikan tolak ukur sampai sejauh mana dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran *Make A match* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan penerapan model pembelajaran
- 3) Diharapkan dapat bermanfaat sebagai saluran informasi dan masukan bagi para guru terutama guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa untuk kearah yang lebih baik

d. Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Make A Match* dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

- 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah diterima dalam perkuliahan secara langsung dilapangan

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda oleh karena itu dalam penelitian ini perlu dibatasi agar jelas ruang lingkupnya yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Variabel penelitian**

Sugiyono (2013 : 60) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Ibnu Hadjar (dalam Arjoni 2007 : 8) mengatakan “variabel penelitian merupakan objek pengamatan atau fenomena yang diteliti”.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah fenomena yang menjadi obyek peneliti atau sasaran suatu penelitian.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

a. Variabel tindakan

Adapun yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *Make a Match*”. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik untuk sesi review ( satu sisi kartu yang berisi berupa soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dan kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Rusman (2013 : 223).

b. Variabel hasil

Variabel hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah dicapai selama proses pembelajaran melalui aspek kognitif. Adapun Yang menjadi penilaian hasil belajar adalah ranah kognitif, yakni :

- 1) Pengetahuan (C1)
- 2) Pemahaman ( C2)

### 3) Penerapan (C3)

(Cucu 2014 : 109).

## 2. Definisi Operasional

### a. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran

terhadap istilah-istilah dalam ruang lingkup penelitian ini, maka dalam penelitian ini perlu diberi definisi operasional sebagai berikut: Model pembelajaran "*Make a Match*"

Model pembelajaran *Make a Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi serta kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu sebuah kartu.

Pada intinya dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Make a Match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang tinggi dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama yang bertanggung jawab.

### b. Hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes pra tindakan, tes siklus I dan tes siklus II pada materi kemerdekaan mengemukakan pendapat setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* di lihat dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

### c. Materi Kemerdekaan mengemukakan pendapat

Materi kemerdekaan mengemukakan pendapat merupakan pokok bahasan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada semester dua, adapun materi yang disampaikan dalam pokok bahasan kemerdekaan

mengemukakan pendapat dimulai dari pengertian, dasar hukum, asas-asas, hak dan kewajiban, bentuk-bentuk, dan tata cara.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Mahmud dalam buku metode Penelitian Pendidikan (2011 : 217), mengatakan bahwa : “Hipotesis tindakan mencerminkan dugaan sementara atau memprediksi perubahan apa yang akan terjadi pada objek penelitian jika suatu tindakan dilakukan.

Adapun hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *“Make A Match”* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

